

**PENGARUH METODE TAKRIR DAN INTENSITAS MUROJAAH
TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN SANTRI
DI PPTQ AL-HASAN PONOROGO**

Shafwatun Nisa',¹ Retno Widyaningrum,²

¹ Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo,

² Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

akilnisa01@gmail.com, retno.widya@iainponorogo.ac.id

Received: 15-10-2025

Revised: 05-11-2025

Approved: 15-11-2025

*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

Abstract

This study aims to analyze the influence of the takrir method and the intensity of murojaah on improving the quality of Qur'anic memorization among students at the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School (PPTQ) Al-Hasan Ponorogo. Qur'an memorization education requires systematic memory-strengthening strategies, where the takrir method reinforces new memorization through intensive repetition, while murojaah helps maintain previously memorized content. This research employs a quantitative correlational approach with multiple linear regression analysis. The sample consisted of 30 students who had regularly participated in the takrir and murojaah programs for at least six months. Statistical test results show that both the takrir method and the intensity of murojaah have a significant partial effect on memorization quality, with significance values of 0.020 and 0.004, respectively. The coefficient of determination test indicates that these two variables jointly contribute 34.1% to the improvement of students' memorization quality. These findings highlight the importance of structured implementation of the takrir and murojaah methods in tahfidz programs to enhance the effectiveness of Qur'anic memorization in Islamic boarding schools.

Keywords: *Takrir Method, Murojaah Intensity, Memorization Quality, PPTQ Al-Hasan Ponorogo.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode takrir dan intensitas murojaah terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hasan Ponorogo. Pendidikan tahfidz membutuhkan strategi penguatan memori yang sistematis, di mana metode takrir berperan dalam memperkuat hafalan baru melalui pengulangan intensif, sedangkan murojaah berfungsi mempertahankan hafalan yang telah dikuasai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian adalah 30 santri yang telah mengikuti program



takrir dan murojaah secara rutin selama minimal enam bulan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa baik metode takrir maupun intensitas murojaah memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kualitas hafalan, masing-masing dengan nilai signifikansi 0,020 dan 0,004. Sementara itu, uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan memberikan kontribusi sebesar 34,1% terhadap peningkatan kualitas hafalan santri. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan metode takrir dan murojaah secara terstruktur dalam program tahfidz untuk meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Metode Takrir, Intensitas Murojaah, Kualitas Hafalan, PPTQ Al-Hasan Ponorogo.

Pendahuluan

Pendidikan tahfidz Al-Qur'an merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Islam yang bertujuan membentuk generasi Qur'ani yang mampu menjaga dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan. Hafalan Al-Qur'an tidak hanya dinilai dari kuantitasnya, melainkan juga dari kualitasnya yakni ketepatan lafadz, kelancaran dalam membaca, dan daya tahan hafalan terhadap lupa. Tantangan dalam dunia tahfidz dewasa ini adalah menjaga hafalan yang telah dikuasai agar tetap kuat dan tidak mengalami penurunan kualitas seiring waktu.¹

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hasan Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memfokuskan diri pada pengembangan hafalan Al-Qur'an. Dalam praktik pembelajaran tahfidz, pesantren ini menggunakan dua metode utama, yakni metode *takrir* dan *murojaah*. *Takrir* adalah proses pengulangan hafalan secara intensif, baik secara mandiri maupun di bawah bimbingan musyrif (pembimbing), yang bertujuan memperkuat hafalan baru.² Sementara *murojaah* merujuk pada pengulangan hafalan yang telah dikuasai sebelumnya untuk mempertahankan hafalan dari kelupaan.³

Secara teoretis, metode takrir memiliki relevansi dengan teori penguatan (*reinforcement*) dalam psikologi belajar yang dikembangkan oleh B.F. Skinner. Menurut teori ini, perilaku belajar akan lebih kuat apabila diberikan penguatan secara berkala,

¹ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, vol. 4 (State Islamic Institute of Tulungagung, 2016), 54.

² Miftakhul Karim, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pesantren," *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* (JASIKA) 2, no. 2 (2022): 78.

³ Asep Sopyan and N Hanafiah, "Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an," *Indonesian Journal of Education and Social Sciences* 1, no. 2 (2022): 112.

seperti melalui pengulangan dan pembiasaan.⁴ Sementara itu, praktik *murojaah* sangat erat kaitannya dengan konsep *rehearsal* dalam teori memori jangka panjang. Teori ini menyatakan bahwa semakin sering suatu informasi diulang, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut tersimpan secara permanen dalam memori.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode takrir dan intensitas murojaah terhadap peningkatan kualitas hafalan santri di PPTQ Al-Hasan Ponorogo. Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional dan diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan metode tahfidz yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi lembaga tahfidz dalam merancang sistem pengajaran yang terukur dan berorientasi pada kualitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk menguji pengaruh metode takrir dan intensitas murojaah terhadap peningkatan kualitas hafalan santri di PPTQ Al-Hasan Ponorogo. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan terukur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri penghafal Al-Qur'an di PPTQ Al-Hasan Ponorogo, sedangkan sampel diambil secara purposive sampling dengan kriteria santri yang telah mengikuti program takrir dan murojaah secara rutin minimal selama enam bulan. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder; data primer diperoleh melalui angket skala Likert yang disebarakan kepada santri untuk mengukur tiga variabel utama, yakni metode takrir (X_1), intensitas murojaah (X_2), dan kualitas hafalan (Y), sementara data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan yang relevan. Selain itu, wawancara semi-terstruktur juga dilakukan kepada ustadz pembimbing tahfidz untuk memperkuat data lapangan. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, dan multikolinearitas), serta analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial antar variabel. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan metode pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dan berbasis bukti.

⁴ Bareb Setiadji, "Konsep Pendekatan Behaviorisme BF Skinner Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam" (IAIN Ponorogo, 2020), 152.

⁵ Aminah Rehalat and A Rehalat, "Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 2 (2014): 42.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, peneliti kemudian melakukan serangkaian analisis statistik untuk menguji pengaruh antar variabel yang diteliti. Tahap pertama yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, yang meliputi pemeriksaan normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji ini dimaksudkan untuk memastikan data yang digunakan telah memenuhi persyaratan dasar analisis regresi, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan terbebas dari bias. Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, analisis dilanjutkan ke tahap uji regresi linear. Uji ini berperan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara bersama-sama maupun secara terpisah. Dengan analisis tersebut, peneliti dapat memberikan interpretasi dan kesimpulan yang tepat terhadap hasil penelitian.

1. Uji Asumsi

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kebenaran sumber data maka harus diadakan pengujian prasyarat analisis data sebelum kepada pengujian hipotesis.

Pengujian tersebut sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna),⁶ maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus kolmogrov smirnov sebagai berikut:

Tabel 1. Output Uji One Sample Kolmogrov Smirnov

N		30
Normal	Mean	,0000000
Parame	Std. Deviation	2,45648164
ters ^{a,b}		
Most	Absolute	,123
Extrem	Positive	,065
e	Negative	-,123
Differen		
ces		
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

⁶ Nisrina Haniah, "Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors," *Statistika Pendidikan 1* (2013): 1–17.

b. Uji Heteroskedstisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual⁷. Uji ini menggunakan metode glejser sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Output Uji Heteroskeastisitas

Model	Sig.
(Constant)	,759
Metode Takrir	,193
Intensitas Muroja'ah	,943

Berdasarkan tabel nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat korelasi atau antara variabel bebas memiliki sifat yang tidak bebas⁸, karena model regresi yang baik apabila antara variabel bebas tidak terjadi korelasi. Untuk mengetahui dengan melihat nilai Variance Inflation Factor. Hasilnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Output Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Metode Takrir	0,887	1,128
Intensitas Muroja'ah	0,887	1,128

Berdasarkan tabel yang disajikan nilai VIF < 10,00, maka dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka akan dilaksanakan uji analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat⁹. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa syarat model regresi berganda sudah terpenuhi. Dibantu

⁷ Hasrian Rudi Setiawan and Widya Masitah, "Pengaruh Konsep Diri, Minat Dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2017): 20–34.

⁸ Sriningsih ... Jantje D, "Penanganan Multikolinieritas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut," *Jurnal Ilmiah Sains*, 2018, 18–24.

⁹ Rosmaini Rosmaini and Hasrudy Tanjung, "Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai," *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 2, no. 1 (2019): 1–15.

dengan program komputer SPSS maka diperoleh hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Output Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,327	8,147		,040	,968
Metode Takrir	,346	,140	,390	2,468	,020
Intensitas Muroja'ah	,468	,148	,498	3,153	,004

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan

Berdasarkan tabel berikut maka dapat dipaparkan persamaan regresi linier berganda $Y = 0,327 + 0,346X_1 + 0,468X_2$. Dari persamaan tersebut maka didapatkan nilai konstanta sebesar 0,327. Sedangkan koefisien metode takrir sebesar 0,346 dan intensitas murojaah 0,468. Dari persamaan regresi tersebut dapat dikatakan bahwa metode takrir dan intensitas murojaah memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui variabel bebas mana saja yang hipotesis nya diterima¹⁰.

Tabel 5. Hasil Output Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,327	8,147		,040	,968
Metode Takrir	,346	,140	,390	2,468	,020
Intensitas Muroja'ah	,468	,148	,498	3,153	,004

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan

Pada variabel metode takrir sebesar $0,020 < 0,05$, dan variabel intensitas murojaah sebesar $0,004 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa metode takrir dan intensitas murojaah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas

¹⁰ Rizka Wahyuni Amelia and Denok Sunarsi, "Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Pt. Kalbe Farma, Tbk," *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 01 (2020): 105–14.

hafalan Al-Qur'an.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk menunjukkan besar persentase variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen ¹¹.

Tabel 6. Hasil Output Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 ^a	,341	,293	2,67880

a. Predictors: (Constant), Intensitas Murojaah, Metode Takrir

Terlihat pada tabel 4.11 R Square memiliki nilai sebesar $0,341 = 34,1\%$, yang berarti variabel bebas metode takrir dan intensitas murojaah secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen kualitas hafalan Al-Qur'an sebesar $34,1\%$ sisanya $65,9\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji statistik regresi linear berganda, ditemukan beberapa temuan penting yang relevan secara teoritis dan praktis.

1. Pengaruh Metode Takrir (X1) terhadap Kualitas Hafalan (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel metode takrir memiliki nilai signifikansi sebesar $0,020$, yang berarti $< 0,05$. Nilai ini mengindikasikan bahwa metode takrir secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan metode takrir, maka semakin tinggi pula kualitas hafalan santri.

Secara praktis, metode takrir merupakan pendekatan pembelajaran berbasis pengulangan hafalan dalam jangka waktu tertentu hingga informasi tertanam kuat dalam memori jangka panjang. Menurut teori behavioristik, pengulangan dan penguatan stimulus akan meningkatkan retensi memori dan kemampuan mengingat. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, takrir bukan hanya membantu memperkuat hafalan baru, tetapi juga mempertahankan hafalan yang telah dikuasai. Oleh karena itu,

¹¹ Setia Ningsih and Hendra H Dukalang, "Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *Jambura Journal of Mathematics* 1, no. 1 (2019): 43–53.

penggunaan metode takrir secara konsisten dan terstruktur terbukti mampu memperbaiki kualitas hafalan santri.

2. Pengaruh Intensitas Murojaah (X2) terhadap Kualitas Hafalan (Y)

Selanjutnya, hasil uji t untuk variabel intensitas murojaah juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Ini menandakan bahwa intensitas murojaah juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan secara parsial.

Murojaah merupakan proses mengulang hafalan yang telah dimiliki, dan menjadi bagian krusial dalam mempertahankan hafalan dalam memori jangka panjang. Dalam teori kognitivisme, proses mengulang informasi termasuk ke dalam strategi kontrol kognitif dan metakognitif yang membantu siswa menyadari proses belajarnya dan menilai sejauh mana penguasaan materi. Semakin sering murojaah dilakukan, maka hafalan akan semakin kokoh dan tidak mudah terlupakan. Oleh karena itu, intensitas murojaah yang tinggi sangat berkontribusi dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan hafalan santri.

3. Kontribusi Bersama Metode Takrir dan Intensitas Murojaah terhadap Kualitas Hafalan

Berdasarkan uji koefisien determinasi ($R^2 = 0,341$), dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara metode takrir dan intensitas murojaah berkontribusi sebesar 34,1% terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Sementara itu, sisanya sebesar 64,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan pondok, motivasi internal, dukungan orang tua, kualitas guru tahfidz, metode lain yang digunakan, kesehatan santri, serta faktor psikologis dan emosional.

Meskipun angka 34,1% tidak menunjukkan dominasi penuh, namun persentase ini cukup signifikan dan memberikan bukti empiris bahwa dua variabel tersebut merupakan komponen strategis yang perlu terus dikembangkan dalam program tahfidz. Artinya, jika pondok pesantren dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan takrir dan mengintensifkan kegiatan murojaah, maka hasil hafalan santri juga akan meningkat secara signifikan.

Implikasi dan Relevansi

Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan kurikulum tahfidz di lembaga-lembaga pendidikan berbasis pesantren. Pertama, metode takrir perlu dijadikan strategi inti dalam proses pembelajaran tahfidz, dengan jadwal dan teknik pengulangan yang sistematis. Kedua, intensitas murojaah harus ditingkatkan dengan pendekatan yang bervariasi, seperti murojaah mandiri, berpasangan, kelompok kecil, maupun evaluasi rutin oleh guru. Ketiga, pondok pesantren perlu memperhatikan faktor-faktor pendukung lain yang dapat memperkuat kualitas hafalan, seperti pembinaan motivasi, lingkungan yang kondusif, dan pembinaan emosional santri.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa metode takrir dan intensitas murojaah bukan hanya teknik biasa dalam menghafal, tetapi merupakan pilar utama dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an, yang perlu dikelola secara profesional dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode takrir dan intensitas murojaah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan santri di PPTQ Al-Hasan Ponorogo. Metode takrir membantu memperkuat daya simpan hafalan melalui pengulangan yang terstruktur, sementara intensitas murojaah meningkatkan kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan jangka panjang. Secara simultan, kedua variabel ini memberikan kontribusi sebesar 34,1% terhadap kualitas hafalan, yang menunjukkan pentingnya penerapan strategi takrir dan murojaah secara konsisten dalam pembelajaran tahfidz.

Referensi

- Amelia, Rizka Wahyuni, and Denok Sunarsi. "Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Pt. Kalbe Farma, Tbk." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 01 (2020): 105–14.
- Haniah, Nisrina. "Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors." *Statistika Pendidikan* 1 (2013): 1–17.
- Hidayah, Nurul. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*. Vol. 4. State Islamic Institute of Tulungagung, 2016.
- Karim, Miftakhul. "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pesantren." *Jurnal*

Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA) 2, no. 2 (2022).

Ningsih, Setia, and Hendra H Dukulang. "Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda." *Jambura Journal of Mathematics* 1, no. 1 (2019): 43–53.

Rehalat, Aminah, and A Rehalat. "Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 2 (2014): 1–10.

Rosmaini, Rosmaini, and Hasrudy Tanjung. "Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 2, no. 1 (2019): 1–15.

Setiadji, Bareb. "Konsep Pendekatan Behaviorisme BF Skinner Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam." IAIN Ponorogo, 2020.

Setiawan, Hasrian Rudi, and Widya Masitah. "Pengaruh Konsep Diri, Minat Dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2017): 20–34.

Sopyan, Asep, and N Hanafiah. "Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an." *Indonesian Journal of Education and Social Sciences* 1, no. 2 (2022): 100–105.

Sriningsih ... Jantje D. "Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut." *Jurnal Ilmiah Sains*, 2018, 18–24.